

ANALISIS WACANA KRITIS IDEOLOGI MEDIA TENTANG PEMBERITAAN PENOLAKAN PEMAKAMAN JENAZAH COVID-19 DALAM KOMPAS.COM PERIODE 26 MARET – 14 MEI 2020

Ardi Kusnaldi

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Bhayangkara, Surabaya.

E-mail : ardikusnaldi2@gmail.com

Abstract

This study aims to reveal a news discourse and examine an ideology of the Kompas.com media in presenting news regarding the rejection of the burial of the corpse of Covid-19. This research was conducted by analyzing the structure of news discourse. The structure of news discourse was analyzed using the critical discourse analysis method of Norman Fairclough's model. Namely an analysis that focuses on language can change social behavior. Fairclough divides his analysis into three dimensions, namely text, discourse practice, and sociocultural practice. The results of this study illustrate that Kompas.com shows an unsupportive attitude towards the conflict. The rejection of the funeral of the Covid-19 corpse. This was shown with a discourse to provide understanding and education that the conflict regarding the rejection of the funeral of the Covid-19 corpse was a conflict that did not uphold human values and a conflict that violated the law. The discourse is structured with simple grammatical elements so that the language is easy to understand and tries to attract the empathy value of the community as the perpetrators of the conflict considering that the conflict was caused by the community's lack of understanding. From the discourse, it can be seen that discourse is a form of representation of media ideology. From the discourse, it is known that Kompas.com's image is a media that upholds human values and a journalistic code of ethics regarding conflict news with an in-depth report that is carried out as a media vision with the tagline "Clear Seeing the World".

Keyword : Critical Discourse Analysis, Media Ideology Kompas.com, News of Rejection of Covid-19 Funeral.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sebuah wacana berita dan mengkaji sebuah ideologi media Kompas.com dalam menyajikan pemberitaan mengenai penolakan pemakaman jenazah Covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis struktur wacana berita. Struktur wacana berita dianalisis dengan menggunakan metode analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Yakni sebuah analisis yang menitikberatkan bahasa dapat merubah perilaku sosial. Fairclough membagi analisisnya ke dalam tiga dimensi yakni teks, praktik kewacanaan, dan praktik sosial budaya. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Kompas.com menunjukkan sikap tidak mendukung terhadap konflik Penolakan pemakaman jenazah Covid-19. Hal itu ditampilkan dengan wacana memberi pemahaman serta edukasi bahwa konflik penolakan pemakaman jenazah Covid-19 adalah konflik yang tidak menjunjung tinggi nilai kemanusiaan serta konflik yang melanggar hukum. Wacana tersebut disusun dengan unsur tata bahasa yang sederhana agar bahasa mudah dipahami dan mencoba menarik nilai empati masyarakat sebagai pelaku konflik mengingat konflik tersebut disebabkan karena ketidakpahaman masyarakat. Dari wacana tersebut dapat diketahui bahwa wacana adalah bentuk representasi ideologi media. Dari wacana tersebut diketahui citra Kompas.com adalah media yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan serta kode etik jurnalistik tentang berita konflik dengan laporan mendalam yang diusung sebagai mewujudkan visi media dengan tagline "Jernih Melihat Dunia".

Kata kunci: Analisis Wacana Kritis, Ideologi Media Kompas.com, Berita Penolakan Pemakaman Jenazah Covid-19.

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mendeklarasikan virus corona, juga dikenal sebagai pandemi virus Covid-19. Virus ini pertama kali muncul di Wuhan, China pada akhir tahun 2019 dan telah menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Virus ini secara konsisten menjangkit korban dalam setiap harinya dan merupakan virus yang tergolong baru inipun penularannya sangat cepat.

Fenomena pandemi global Covid-19 telah menimbulkan banyak masalah dalam berbagai aspek, Salah satunya dampak makro dari pandemi Covid-19 adalah perubahan sosial di masyarakat. Dengan aturan Protokol Kesehatan yang mengharuskan untuk menjaga jarak dan protokol kesehatan Covid-19 membuat masyarakat harus mengubah budaya dalam masyarakat Indonesia sendiri. Selain itu Pasien yang terkonfirmasi positif pun harus menjalani protokol penyembuhan virus Covid-19 dengan melakukan karantina dan pengobatan sesuai dengan prosedur penyembuhan Covid-19. Tak hanya itu, Jenazah pasien Covid-19 pun juga harus menggunakan prosedur pemulasaran Jenazah Covid-19.

Pandemi Covid-19 selalu menjadi perbincangan hangat di berbagai media. Perkembangan Covid-19 Indonesia terus diberitakan melalui media massa dan media sosial. Covid-19 lebih baik dari apapun. Peters dan Pooley memberikan penjelasan bahwa berbicara tentang media bisa memiliki beberapa pengertian, pertama media bisa berarti institusi media berita sebagai suatu kumpulan dari berbagai komponen dan aktivitas memproduksi media, kedua media seringkali merujuk pada kompleksitas industri kebudayaan, terutama lima besar radio, televisi, film, surat kabar, dan majalah. (Angjaya et al., 2019)

Polemik pemberitaan Covid-19 dan timbulnya berbagai macam hoaks inilah yang mengakibatkan berbagai reaksi stigma

dan konflik sosial di masyarakat. Stigma stigma yang timbul diantara lain korban Covid-19 sebagai kutukan dari Tuhan serta konflik sosial yang terjadi yaitu jenazah korban Covid-19. Dalam hal ini sangat mencolok bahwa media telah mempengaruhi stigma dan kondisi sosial dalam masyarakat. Media yang menjadi alat pemenuh kebutuhan informasi dan komunikasi masyarakat haruslah berpengaruh perspektif dan nilai ideologi masyarakat.

Isi berita terkait bencana wabah covid-19 yang mengeksploitasi korban dan mengutarakan identitas korban covid19 memang akan lebih mempunyai nilai berita yang mampu mencuri perhatian khalayak sehingga berdampak terhadap respon khalayak. Tentunya, situasi masyarakat yang seharusnya kondusif dan tidak panik yang harus mengikuti anjuran pemerintah dalam kondisi pandemi covid19 ini akan sedikit terganggu dengan adanya konflik sosial tentang memanusiasikan manusia di masyarakat. Media baru dianggap lebih efektif dan efisien dibandingkan media lama seperti media cetak dan elektronik. (Pranita, 2020)

Media baru dalam hal ini adalah media online dan media sosial sebagai alat informasi khalayak yang mempunyai aspek negatif seperti disinformasi. Adanya disinformasi berarti dengan sengaja mengungkapkan atau mendistribusikan informasi yang salah, menyesatkan atau menyesatkan untuk menyesatkan masyarakat umum. Penyebaran Covid-19 sebagai virus juga telah dikaitkan dengan banyak disinformasi tentang virus tersebut. Ketika virus Covid-19 menyebar ke hampir setiap negara di dunia, berita palsu dan propaganda fitnah menyebar dengan cepat. Propaganda palsu dalam hal ini adalah yang populer pada periode akhir bulan Maret hingga bulan Mei yaitu konflik tentang penolakan warga terhadap pemakaman jenazah pasien Covid-19. Fenomena konflik penolakan pemakaman kepada jenazah Covid-19 dan terus terjadi dalam beragam daerah dan

wilayah di Indonesia bahkan di kota-kota besar. Dilansir dari Kompas.com dalam postingan 1 April 2020, daerah-daerah yang terjadi penolakan oleh warga terhadap Jenazah Covid-19 diantaranya adalah Kabupaten Gowa, Kabupaten Sidoarjo, Kota Makassar, Kota Bandar Lampung, Kota Semarang. Pada saat itu, media-media besar dipenuhi headline tentang penolakan warga atau pemblokiran warga terhadap jenazah pasien Covid-19 di daerahnya masing-masing. Hal ini menimbulkan sebuah keprihatinan dimana seharusnya warga tidak berkerumun dan terjadi kerusuhan mengingat situasi pandemi di Indonesia yang kian hari semakin meningkat. Seperti yang diketahui bahwa prosedur pemulasaran jenazah pasien Covid-19 haruslah melalui protokol yang telah ditetapkan dan mendapat perlakuan khusus karena mengingat virus Covid-19 didalam jenazah itu sendiri masih aktif dan resiko menularkannya cukup besar melalui cairan-cairan yang dikeluarkan oleh jenazah tersebut. Oleh karena itu pro kontra tentang pemakaman jenazah Covid-19 dalam periode akhir Maret hingga bulan Mei sangat marak terjadi.

Fenomena konflik ini terus menjadi sorotan dan headline dalam portal berita online dimana – mana. Banyak disebutkan pada pemberitaan, Pro kontra ini dipicu oleh maraknya disinformasi hoax yang berkembang melalui berbagai macam media yang tidak terverifikasi tentunya. Terkonfirmasi pemerintah melalui situs Kominfo.go.id, menginformasikan disinformasi hoax tentang jenazah Covid-19. Melalui situs tersebut, pemerintah berupaya menekan agar konflik penolakan warga terhadap jenazah Covid-19 agar tidak perlu terjadi lagi selain melalui media online besar yang terverifikasi di Indonesia lainnya. Media atau pers dijadikan sebagai suatu alat dalam penyampaian berita, penilaian, atau gambaran umum tentang banyak hal, ia mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik, antara lain karena media juga

dapat berkembang menjadi kelompok penekan atas suatu ide atau gagasan, dan bahkan suatu kepentingan atau citra yang ia representasikan untuk diletakkan dalam konteks kehidupan yang lebih empiris.(Malihah Nur Hidayati Fajrin, 2019)

Kasus tersebut telah ramai diperbincangkan Pada saat itu, muncul berbagai spekulasi tentang kabar hoaks virus Covid-19 sebagai dalang timbulnya konflik antara lain dalam hal pengetahuan dan ketidaktahuan tentang virus Covid-19. Diantaranya, terdapat pula perbedaan proses pemberitaan media online karena perbedaan ideologi media saat ini. Ideologi dalam media biasanya ditentukan oleh asal usul atau pemilik para pendirinya, terlepas dari latar belakang agama atau nilai-nilai di mana mereka tinggal.(Mursalati, 2014) Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini memilih Tema Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Penolakan Jenazah Covid-19 oleh warga dalam media daring Kompas.com periode 26 Maret hingga 14 Mei 2020. Dalam penelitian kali ini peneliti memilih Kompas.com, karena Kompas.com adalah sebuah portal web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia. Kompas.com juga merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Peneliti memilih periode di Bulan Maret hingga Mei 2020 sebagai periode pemberitaan yang dipilih peneliti karena sederet kasus dan pemberitaan di Media Online Kompas.com dimuat dan hangat diperbincangkan kala itu. Mengingat, pada bulan Maret 2020 adalah awal masuknya virus Covid-19 ini di Indonesia.

Jadi, pemberitaan konflik tersebut sangat layak untuk digali atau dikaji dengan menggunakan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough yakni, memahami media massa dari segi bagaimana wacana berita mampu merubah perilaku sosial dan bagaimana ideologi media bekerja dalam membentuk wacana. Tentunya , model analisis ini membahas tentang bagaimana mengkoneksikan teks yang

mikro kedalam konteks masyarakat atau khalayak yang makro.

KAJIAN TEORI

Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis adalah analisis bahasa kritis (*critical linguistics*). Analisis bahasa kritis dikembangkan oleh sekelompok pengajar di Universitas East Anglia pada tahun 1970-an. Pendekatan analisis wacana dengan menggunakan analisis bahasa kritis banyak dipengaruhi oleh teori tentang bahasa yang diperkenalkan oleh Halliday. Pendekatan analisis linguistik yang penting memberikan perhatian khusus pada penggunaan analisis linguistik untuk salah mendiagnosis ekspresi dan diskriminasi dalam berbagai gaya wacana politik. Pendekatan linguistik kritis ini menyediakan platform untuk menganalisis penggunaan bahasa dalam politik, media, periklanan, dan gender, dan mengeksplorasi gaya bicara melalui teks.

Jadi, analisis bahasa kritis memfokuskan analisis wacana pada bahasa dan kemudian menghubungkannya dengan ideologi. Aspek ideologi tersebut diamati dengan melihat pilihan bahasa dan struktur tata bahasa yang digunakan. (Wahab, 2019) Ideologi yang dibahas di sini merinci, secara umum, bagaimana satu kelompok mencari dukungan publik dan bagaimana kelompok lain terpinggirkan oleh praktik dan struktur tata bahasa tertentu. Fairclough dan Wodak berpendapat bahwa analisis wacana kritis melihat wacana dalam hal pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial. efek sebuah ideologi bisa jadi ditampilkan dalam sebuah praktik kewacanaan. Wacana mempunyai sebuah karakteristik menurut pandangan dari ahli dan diambil dari beberapa tulisan Ruth Wodak, Teun Van Dijk, Fairclough diantaranya yaitu wacana digunakan sebagai tindakan yaitu wacana dipahami sebagai bentuk interaksi, wacana digunakan sebagai

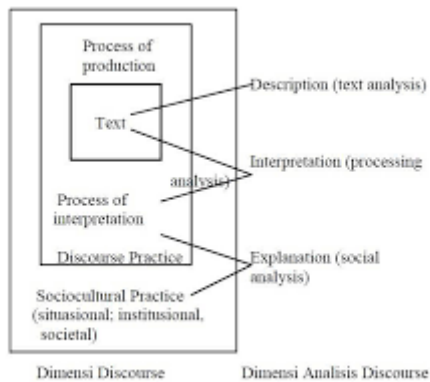
konteks yaitu Melihat bahwa titik perhatian analisis wacana ialah menggambarkan teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu proses komunikasi, wacana dipahami sebagai historis yaitu Menempatkan wacana berbicara dalam konteks sosial tertentu berarti bahwa pidato itu dibuat dalam konteks tertentu dan tidak dapat dipahami tanpanya. Kunci untuk memahami sebuah teks adalah menempatkan wacana dalam konteks sejarah tertentu, wacana digunakan sebagai ideologi yaitu Wacana dalam pendekatan semacam ini dipandang sebagai medium melalui nama kelompok yang dominan mempersuasi dan mengkomunikasikan kepada khalayak produksi kekuasaan dan dominasi yang mereka miliki, sehingga tampak absah dan benar. Dan juga wacana dipandang sebagai kekuasaan yaitu Wacana memandang kekuasaan sebagai alat kontrol. Seseorang atau kelompok yang dominan dapat mengontrol orang lain atau kelompok tertentu melalui wacana.

Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough

Fairclough berusaha membangun suatu model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya, sehingga ia mengkombinasikan tradisi analisis tekstual-yang selalu melihat bahasa dalam ruang tertutup-dengan konteks masyarakat yang lebih luas. Fairclough adalah seorang linguist yang dikenal sebagai tokoh yang mengusung model analisis wacana tiga dimensi dalam analisis wacana kritis. Fairclough menganalisis wacana kritis dengan tiga bagian, yaitu teks, praktik wacana, dan praktik sosiokultural. Fairclough menganalisis dengan memberikan gambaran tentang linguistik dari bahasa teks, interpretasi dan hubungan antara proses-proses yang tidak sama dengan teks koherensi dan kohesivitas yaitu bagaimana antarkata atau kalimat tersebut digabung sehingga membentuk pengertian.

Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi yaitu teks, discourse practice, sociocultural practice seperti gambar dibawah :

Gambar 1. Tiga Dimensi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough



(Wahab, 2019)

Berita

Berita adalah laporan yang berisi tentang peristiwa yang terjadi di seluruh dunia dan disebarakan melalui berbagai media sosial, elektronik, maupun media cetak. Misalnya, radio, televisi, internet, dan website. (Lestari, 2020) Pesan tertulis juga harus spesifik, tetapi tidak semua fakta adalah pesan. Oleh karena itu, untuk memahami maksud dan fakta yang disampaikan, sudut pandang dan pemilihan sudut pandang teks pesan harus tepat. Ada tiga struktur teks yang saling berhubungan dan membentuk teks berita yang utuh yaitu orientasi berita, peristiwa dan sumber berita. (Aditya, 2020)

Nilai Berita

Nilai berita adalah panduan atau kriteria umum yang digunakan oleh media baik itu media cetak dan media penyiaran untuk menentukan hal-hal yang menonjol dalam sebuah kejadian/peristiwa. Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat dalam buku "Jurnalistik teori dan Praktek" menyebutkan bahwa nilai

berita antara lain yaitu aktualitas, kedekatan, keterkenalan, dampak dan *human interest*. (Kresna, 2019)

Ideologi Media

Ideologi memiliki beberapa pengertian yang dapat berkonotasi netral, positif, maupun negatif. Ideologi dalam pengertian yang netral yaitu sebagai suatu sistem ide (gagasan) yang mengandung pengetahuan, keyakinan, norma, dan nilai yang diperjuangkan atau dipedomani oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu dalam kehidupan sosialnya. (Malihah Nur Hidayati Fajrin, 2019) Untuk itu, kajian ideologis media mengacu pada gambaran atau representasi realitas sosial di mana media menyajikan pesan dalam berbagai paket dan mengekspresikan realitas dengan cara tertentu melalui sistem simbol. Artinya ideologi media pada hakikatnya adalah ide atau nilai fundamental yang biasanya disampaikan media melalui pesan-pesan seperti surat kabar, iklan, film, serial, dan reality show. Idealisme media pada dasarnya ditemukan dalam sistem simbol yang membantu mendefinisikan atau menjelaskan realitas, tetapi sering kali bias merujuk pada konteks bagaimana orang berpikir, bertindak, dan bereaksi.

Kajian tentang ideologi media merupakan bagian penting dari kajian media (media studies) – yakni mengkaji isi media dengan maksud terutama untuk melacak gagasan-gagasan pokok, nilai-nilai, atau motif-motif pokok yang terkandung di dalam atau di balik teks. Sebagaimana penelitian ilmiah lazimnya maka penelitian mengenai ideologi media memerlukan perangkat metodologi untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya (termasuk misalnya analisis isi, analisis semiotik, dan analisis wacana kritis) serta perangkat teori untuk membaca dan/atau menginterpretasi temuan-temuan yang ada. (Pawito, 2014)

Media Online

Pengertian media *online* secara khusus adalah media yang menyajikan karya jurnalistik (berita, artikel, *feature*) secara *online*. media *online* sebagai media massa yang tersaji secara *online* di situs *web* (*website*) internet. Media online mempunyai keunggulan diantaranya kapasitas halaman web yang panjang, publikasi dan editing bisa dimana saja dan kapan saja, jadwal terbit bisa kapan saja, cepat dan aktual dan jangkauan yang luas sehingga dapat menjangkau seluruh dunia. (Irianti, 2019)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti kali ini adalah media daring Kompas.com sedangkan Objek penelitian untuk kali ini ialah teks berita yang dipublikasikan oleh media daring Kompas.com tentang penolakan pemakaman jenazah pasien Covid-19 oleh warga periode 26 Maret-14 Mei tahun 2020.

Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini untuk menyampaikan unsur analisis wacana kritis pemberitaan media online Kompas.com tentang konflik penolakan pemakaman jenazah pasien Covid-19 oleh warga periode 26 Maret - 14 Mei tahun 2020 serta mengkaji ideologi media Kompas.com.

Peneliti menemukan 85 berita yang dimuat di media daring Kompas.com terkait penolakan pemakaman jenazah covid-19 oleh warga sebagai objek penelitian. Dari 85 berita kemudian akan dipilih 4 berita yang menggambarkan unsur kriteria wacana sebagai tindakan serta berita yang kuat dan kemudian akan dianalisis dalam dimensi tekstual.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data kepustakaan dan dokumentasi berupa artikel berita online, paper review, dan artikel penelitian. Jadi, sumber data primernya adalah berupa teks berita yang diambil dari media online berupa teks berita tentang kejadian penolakan jenazah covid19 yang dapat ditelusuri dari search engine pada portal berita Kompas.com dalam periode 26 Maret- 14 Mei tahun 2020. sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dari buku, jurnal, media massa, dan penelitian ilmiah lainnya yang berkaitan dengan konflik penelitian terutama referensi yang mengungkap mengenai pembahasan terkait.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan dan mengaplikasikan teknik dokumentasi, teknik ini digunakan untuk mencatat catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dibuat oleh subjek sendiri.(Lestari, 2020) Dalam hal ini Peneliti menggunakan pemberitaan yang dimuat oleh media Kompas.com dalam mesin pencarian pada portal berita tentang konflik penolakan jenazah pasien Covid19 di Kompas.com dalam periode 26 Maret hingga 14 Mei 2020.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang diaplikasikan dalam penelitian kali ini adalah metode analisis wacana kritis.

Dengan menggunakan metode analisis wacana kritis, data dari objek penelitian yang terkumpul dari teknik dokumentasi akan dianalisis dan difokuskan pada aspek kebahasaan dan konteks yang terkait dengan aspek-aspek yang terkandung dalam metode analisis wacana kritis. Metode yang dikemukakan oleh Fairclough adalah model tiga dimensi yaitu dimensi teks, dimensi praktik kewacanaan dan dimensi sosial dan budaya. Dalam penelitian linguistik, metode analisis wacana kritis ini dapat disejajarkan dengan metode analisis padan. Metode pencocokan dilakukan dengan membandingkan suatu unsur bahasa dengan unsur Interlingual. Istilah interlingual mengacu pada unsur-unsur yang ada dalam suatu bahasa, dan istilah non-verbal mengacu pada unsur-unsur non-verbal, seperti konteks suatu bahasa.

Pada bagan model wacana Fairclough, 85 artikel akan diolah oleh peneliti dalam bagian model Fairclough diatas yang terbagi menjadi tiga dimensi seperti di bawah :

Tabel 1. Model Analisis Tiga Dimensi Norman Fairclough

Metode Analisis Wacana Kritis 3 dimensi Norman Fairclough	
DIMENSI	METODE
Analisis Teksual	Representasi, Relasi, Identitas
Analisis Discourse Practice	Produksi Berita, Distribusi Berita, Konsumsi Berita
Analisis sociocultural	Situasi, Institusi, Sistem Sosial

Ketiga bagian dimensi yang termasuk model wacana Fairclough akan dijadikan pedoman dalam mengkaji dan menarik kesimpulan secara keseluruhan wacana pemberitaan penolakan pemakaman jenazah Covid-19 dalam media Kompas.com untuk memahami bagaimana ideologi media kompas.com bekerja dalam memberitakan konflik tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penganalisisan diawali dengan memahami sebuah judul, lead berita, dan isi berita, kemudian akan dianalisis dari segi tiga dimensi analisis wacana kritis Norman Fairclough. Mengingat, penelitian analisis wacana kritis disini adalah berupaya mendeskripsikan ideologi media yang tersemat dalam berita sebagai objek penelitian.

Analisis Teks Berita Kompas.Com

Dalam bab pembahasan ini, pembahasan difokuskan terhadap wacana yang ada pada media Kompas.com terkait pemberitaan penolakan pemakaman jenazah Covid-19. Analisis teks berita yang dilakukan peneliti adalah dengan memahami portal berita Kompas.com dalam suatu peristiwa penolakan pemakaman jenazah Covid-19. Dalam dimensi pertama yaitu dimensi teks analisis akan difokuskan untuk mencari penggunaan bahasa/ linguistik serta hubungan antara jurnalis dengan teks berita. Dalam dimensi teks peneliti memfokuskan kedalam 4 berita yang telah diseleksi untuk mewakili dari keseluruhan objek penelitian agar lebih fokus dan telah mewakili dari keseluruhan 85 berita dari objek penelitian serta mempunyai kriteria wacana yang kuat sebagai tindakan dan konteks. Dalam dimensi teks, mempunyai 3 tahapan , pertama yaitu representasi. representasi mempunyai 3 metode yaitu representasi dalam anak kalimat, representasi dalam kombinasi anak kalimat, representasi gabungan antar kalimat yang nantinya menghasilkan hasil temuan linguistik dan representasi wacana. Kedua dan ketiga ada tahapan relasi dan identitas , dalam tahapan ini, nantinya untuk menemukan hubungan jurnalis dengan berita. Adapun deskripsi berita sebagai berikut :

Gambar 2. Daftar Teks Berita yang dianalisis dengan Dimensi Tekstual

NO	DAFTAR BERITA	POSTINGAN
1	Satu PDP di Medan Meninggal Dunia, Pemakaman Sempat Ditolak Warga.	26 Maret 2020
2	Ironis, Pemakaman Korban Corona Ditolak dan Ambulans Diusir di Sejumlah Daerah, Mana Saja?	01 April 2020
3	Ketidakhormatan Menyebabkan Masyarakat Tolak Makamkan Jenazah Covid-19.	02 April 2020
4	Tiga Tersangka yang Tolak Pemakaman Jenazah Perawat Positif Corona Ditahan, Ancaman 7 Tahun Penjara	13 April 2020

Analisis Teks 4 Berita

Analisis difokuskan untuk mencari Linguistik seperti tata bahasa, kosakata, diksi, tanda hubung, kohesi dan koherensi serta hubungan wartawan, partisipan dengan teks berita.

Berita pertama yaitu “Satu PDP di Medan Meninggal Dunia, Pemakaman Sempat Ditolak Warga”, ditemukan unsur linguistik dan hubungan seperti :

- Representasi
Ditemukan sebuah pemakaian bahasa yang mudah dipahami hal itu dapat dilihat dari pemilihan kosakata dan diksi seperti sempat, meninggal dunia, PDP. Kosakata dan diksi tersebut dipilih oleh jurnalis sebagai bahasa yang sering dipakai sehari-hari, serta kata PDP merupakan istilah yang dipakai kepada pasien virus Covid-19 yang ada kala pandemi. Ditemukan pula tanda hubung koma (,) dalam judul yang merupakan tanda hubung yang menegaskan suatu peristiwa. ditemukan juga koherensi lokal dari paragraf yang kohesif yang bermakna menjelaskan konteks peristiwa penolakan Jenazah PDP di Medan melalui kronologi peristiwa dan pendapat partisipan.
- Relasi
Ditemukan hubungan wartawan menggunakan penulisan kutipan

langsung dan tidak langsung dalam menyajikan pendapat dari narasumber. Disini wartawan berusaha membangun relasi dari narasumber untuk menginformasikan dan menjelaskan peristiwa dari kedua partisipan yang dipakai merupakan saksi peristiwa penolakan pemakaman jenazah PDP di Medan.

- Identitas
Ditemukan hubungan jurnalis dengan teks berita yaitu Jurnalis memposisikan dirinya sebagai penghubung antara partisipan dengan pembaca. Jurnalis memposisikan dirinya independen tidak memihak dan menginformasikan kronologi peristiwa. Jurnalis berperan sebagai pemberi informasi ke khalayak atas apa yang sedang terjadi. Penempatan jurnalis Kompas.com itulah yang terlihat bersifat independen dalam pemberitaan jenazah PDP di Medan yang Ditolak oleh warga sehingga terbentuklah identitas Kompas.com yang menyampaikan informasi sesuai fakta dan akan berimbas kepada pemberitaan tentang penolakan Jenazah Covid-19 selanjutnya.

Pada teks berita kedua yaitu “Ironis, Pemakaman Korban Corona Ditolak dan Ambulans Diusir di Sejumlah Daerah, Mana Saja?” ditemukan unsur linguistik dan hubungan seperti :

- Representasi
Ditemukan pemakaian bahasa yang mudah dipahami dari pemakaian kosakata dan diksi serta paragraf kohesif. Dalam teks berita ini ditemukan kosakata dan diksi seperti ironis yang berarti fakta yang sebaliknya serta kata hubung “dan” yang digunakan untuk menyambung suatu kronologi peristiwa, dalam judul juga diketahui terdapat tanda tanya (?) yang menunjukkan isi dari banyak kejadian peristiwa yang terjadi. Juga

terdapat koherensi dalam teks berita tersebut yakni makna menceritakan banyaknya kejadian peristiwa di beberapa daerah yang terjadi di Indonesia

- Relasi

Dari segi bentuk pola hubungan, peneliti menemukan partisipan di atas dipilih dalam rangkuman berita di atas karena dari latar belakang jabatan partisipan adalah tokoh yang mengetahui tentang kronologi peristiwa serta tokoh yang dipandang masyarakat. Selain itu tokoh-tokoh partisipan tersebut lebih mempunyai dari segi nilai berita karena nama besar tokoh dan status agar keabsahan berita. Dari segi tugas jurnalis sebagai penulis, peneliti meneukman adanya kutipan pendapat dari partisipan yang dikutip secara langsung maupun tidak langsung sehingga Jurnalis memberi peranan penting dalam tugasnya untuk membawa kabar antara partisipan dan khalayak.

- Identitas

Jurnalis memposisikan dirinya independen tidak memihak dan menginformasikan kronologi peristiwa. Jurnalis berperan sebagai pemberi informasi ke khalayak atas apa yang sedang terjadi. Penempatan jurnalis Kompas.com itulah yang terlihat bersifat independen dalam pemberitaan di atas sehingga terbentuklah identitas Kompas.com yang menyampaikan informasi sesuai fakta dan sebagai penengah dalam konflik penolakan pemakaman jenazah Covid-19 dengan penumbuhan simpati melalui teks kepada khalayak akan berimbas kepada pemberitaan tentang penolakan Jenazah Covid-19 selanjutnya.

Pada Teks berita ketiga yang berjudul “Ketidakpahaman Masyarakat Tolak Makamkan Jenazah Covid-19” ditemukan unsur seperti :

- Representasi

Ditemukan pemakaian tata bahasa yang dipakai adalah bahasa yang mudah dipahami yang dilihat dari pemakaian kosakata seperti kosakata “ketidakpahaman”. Dari teks berita tersebut juga ditemukan koherensi dari gabungan antar kalimat dalam paragraf yaitu koherensi perpanjangan yang ditandai dari penanda kohesi seperti “padahal” dan “sebelumnya”. Koherensi perpanjangan menjelaskan bahwa makna teks berita di atas adalah menjelaskan penyebab peristiwa dan mengedukasi masyarakat agar tidak perlu menolak pemakaman jenazah Covid-19. Dari koherensi tersebut dapat diketahui representasi wacana untuk menjelaskan pemahaman sebuah penolakan pemakaman jenazah.

- Relasi

Dalam teks berita di atas terlihat wartawan berusaha membangun relasi dengan partisipan yang dianggap sebagai pakar yang terkait akan peristiwa tersebut dalam hal ini partisipan adalah Ketua Umum Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) Ede Surya Darmawan. Wartawan/jurnalis sebagai penulis teks berita di atas memposisikan dirinya sebagai masyarakat yang ingin tahu akan penyebab peristiwa tersebut dan juga ingin tahu respon dari tokoh di bidang kesehatan masyarakat yang dikenal dalam organisasi IAKMI. Hal ini dapat dibuktikan dengan pendapat partisipan dalam kutipannya tentang pemecahan masalah atau langkah yang akan diambil sesudah peristiwa tersebut terjadi.

- Identitas

Dalam teks berita di atas, posisi wartawan bertugas sebagai jurnalis

sekaligus mencoba mengaitkan fakta dan sudut pandang dari partisipan sebagai pakar terkait peristiwa dan organisasi yang bergerak dalam bidang ini. Hal itu dilakukan wartawan demi mencoba menghubungkan masyarakat konflik dan khalayak dengan partisipan sehingga memunculkan wacana berita himbauan dalam teks.

Pada Teks berita keempat yang berjudul, “Tiga Tersangka yang Tolak Pemakaman Jenazah Perawat Positif Corona Ditahan, Ancaman 7 Tahun Penjara” ditemukan unsur seperti :

- Representasi
Ditemukan penggunaan unsur bahasa yang mudah untuk dipahami, hal itu dapat dibuktikan dari pemakaian kosakata dan diksi seperti Tersangka, ancaman, penjara. Terdapat pula sebuah tanda hubung yakni koma (,) yang ditugaskan untuk memperjelas kronologi yang ada pada judul serta ditemukan sebuah koherensi lokal dalam gabungan isi pada teks berita yakni berita peristiwa penangkapan tersangka penolakan pemakaman jenazah Covid-19 dan memberikan pemahaman bahwa peristiwa penolakan pemakaman jenazah Covid-19 adalah melanggar hukum negara.
- Relasi
Dari unsur relasi dapat diketahui pola hubungan jurnalis dengan partisipan. Partisipan disini yakni Direktur Reskrim Polda Jateng Kombes Budi Haryanto. Melihat kutipan langsung dan tidak langsung, jurnalis ingin menggali suatu peristiwa penahanan tersangka penolakan pemakaman jenazah perawat positif Corona melalui pendapat partisipan. Dalam hal ini dapat ditemukan bahwa jurnalis sebagai jembatan antara khalayak dan partisipan.
- Identitas

Dalam hal ini ditemukan wacana berita diatas adalah edukasi tentang konflik penolakan pemakaman jenazah Covid-19 adalah tindakan pelanggaran hukum kepada khalayak. Dalam hal ini identitas jurnalis Kompas.com berusaha mengedukasi khalayak atau masyarakat yang berkonflik untuk dihimbau tidak melakukan tindakan tersebut lagi. Hal itu dilakukan seiring dari perkembangan banyaknya peristiwa yang termasuk kedalam peristiwa sosial dan kemanusiaan sehingga menimbulkan efek jera untuk masyarakat yang berkonflik dengan informasi pelanggaran hukum negara. Hal itu dilakukan sebagai upaya menampilkan identitas Kompas.com dalam menjadi penengah dalam suatu konflik di masyarakat.

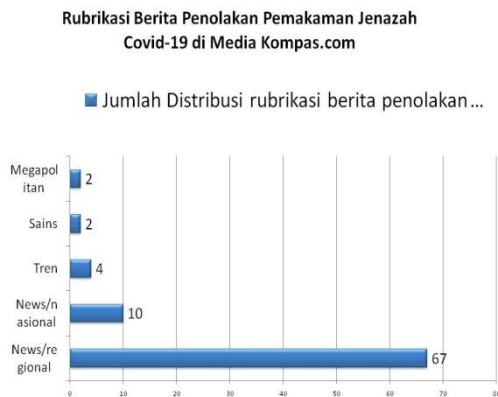
Analisis Dimensi Praktik Kewacanaan

Dari dimensi ini objek penelitian dianalisis dari segi produksi, distribusi hingga konsumsi berita. Dari segi produksi berita dapat diketahui Kompas.com dalam memberitakan penolakan pemakaman jenazah Covid-19 melalui struktur redaksional. Hal itu dapat dibuktikan dari pencantuman nama jurnalis sebagai penulis serta nama editor dalam setiap beritanya.

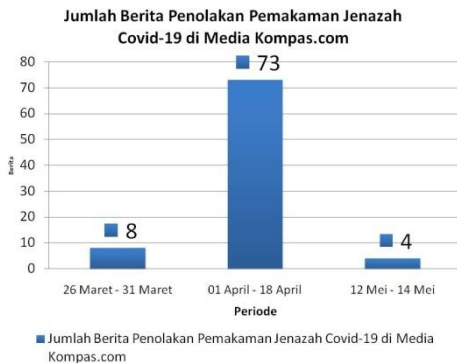
Dari segi distribusi dan konsumsi berita, objek penelitian yaitu 85 berita dari kata kunci pada search engine Kompas.com “penolakan pemakaman jenazah Covid-19” lalu dianalisis dari publikasi berita pada segi rubrikasi berita di Kompas.com dan banyaknya berita yang dipublikasikan dan dikonsumsi oleh khalayak pada periode waktu publikasi yaitu periode 26 maret - 14 Mei 2020 di media Kompas.com tentang berita penolakan pemakaman jenazah

Covid-19 sehingga dapat diketahui dalam gambar dibawah.

Gambar 3. Grafik Distribusi Berita Kompas.com tentang Penolakan Pemakaman Jenazah Covid-19



Gambar 4. Jumlah berita Penolakan Pemakaman Jenazah Covid-19 beserta periode postingan Kompas.com



Dari gambar diatas diketahui distribusi dan konsumsi berita Distribusi berita, dipublikasikan di 4 rubrikasi yaitu news regional, news nasional, Tren dan Megapolitan. Konsumsi berita ditemukan konsumsi jumlah berita terbanyak ada pada periode 1- 18 April. Secara keseluruhan dapat mengetahui genre formal dan semi formal dari rubrikasi. Jumlah berita kriteria wacana sebagai tindakan mendamaikan melebihi berita mendalam tentang peristiwa.

Analisis Praktik Sosial Budaya

Diketahui teks berita beroperasi pada situasi berita beroperasi ditengah pandemi Covid-19 dan ditengah konflik penolakan pemakaman jenazah Covid-19 yang banyak terjadi. Dalam segi Institusi, ditemukan adanya peran pemerintah yang berperan dalam hal ini sebagai partisipan dalam wacana mendamaikan konflik, hal ini berkaitan dengan nilai berita serta dengan pemegang kekuasaan dapat dijadikan nilai verifikasi berita /keabsahan berita. Dari segi sosial budaya diketahui adanya wacana mendamaikan konflik oleh Kompas.com, sehingga Kompas.com juga berperan dalam mendamaikan konflik dan perubahan perilaku masyarakat dari yang menolak ke damai tidak terjadi penolakan. Hal itu dapat dibuktikan dari grafik konsumsi berita dalam praktik kewacanaan mengingat posisi media Kompas.com adalah media besar di Indonesia.

Pembahasan Unsur Wacana terkait Ideologi Media

Dalam analisis ideologi media, Peneliti berusaha mengkaitkan unsur wacana dalam pemberitaan penolakan pemakaman jenazah Covid-19 dalam Kompas.com diatas dengan Ideologi Media. Diketahui, tatanan wacana adalah totalitas praktik praktik yang berkaitan dengan penggunaan bahasa, melakukan analisis teks , praktik wacana dan praktik sosial dari institusi serta relasi yang terjadi. Juga diketahui, ideologi media adalah Ide atau nilai Fundamental yang disampaikan media melalui pesan pesan produk medianya seperti berita, iklan , film , serial dan reality show.

Setelah menganalisis unsur wacana, dapat diketahui tatanan wacana Kompas.com dalam memberitakan penolakan pemakaman jenazah Covid-19 adalah laporan mendalam terhadap berita kronologi peristiwa penolakan pemakaman jenazah Covid-19 dan mendamaikan Konflik penolakan pemakaman jenazah Covid-19. Dengan tatanan wacana seperti tersebut,

peneliti menemukan tatanan wacana tersebut adalah sebuah terapan dari ideologi media Kompas.com yang diketahui dari profil media yang tercantum pada rubrikasi *About us* Kompas.com. Ideologi tersebut adalah tentang representasi tagline “Jernih Melihat Dunia” mengenai reportase utuh / laporan mendalam dan citra media Kompas.com Mengenai media yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Mengingat, konflik penolakan pemakaman jenazah adalah konflik kemanusiaan yang terjadi di tengah pandemi virus Covid-19.

KESIMPULAN

Ditemukan unsur- unsur wacana 3 dimensi Norman Fairclough bahwa wacana mampu mengubah perilaku sosial dalam pemberitaan penolakan pemakaman Jenazah Covid-19. Kompas.com tampak terlihat bahwa wacana untuk memberitakan mendalam peristiwa penolakan pemakaman jenazah Covid-19 serta mendamaikan konflik penolakan pemakaman jenazah Covid-19 yang terjadi di Indonesia

Ditemukan juga bahwa Wacana pemberitaan penolakan pemakaman Jenazah Covid-19 adalah bentuk penerapan sebuah ideologi Kompas.com. Ideologi Kompas.com tersebut adalah tentang tagline yang diusung Kompas.com mengenai “Jernih melihat Dunia” serta citra media Kompas.com yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Hal tersebut diketahui merupakan hasil prinsip jurnalisme yang diusung oleh founder Kompas.com yaitu Jakob Oetama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2020). *Pengertian, Ciri, dan Struktur Teks Berita yang Benar*.
<https://www.suara.com/news/2020/12/07/103358/pengertian-ciri-dan-struktur-teks-berita-yang-benar?page=all>
- Angjaya, S. V., Susanto, E. H., & Siswoko, K. H. (2019). *Jurnalisme Damai Pemberitaan Tragedi Bom Surabaya Mei 2018 (Analisis Wacana Media Siber Kompas.com, Okezone.com, Liputan6.com)*.
<https://doi.org/10.24912/kn.v2i2.3937>
- Irianti, A. I. (2019). Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough “Kematian Taruna ATKP” Edisi Februari 2019. In *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Kresna. (2019). *Nilai Berita*.
<http://konsultasiskripsi.com/2019/08/24/nilai-berita-skripsi-dan-tesis/>
- Lestari, Y. A. (2020). *Media Online*.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/8dyz7>
- Malihah Nur Hidayati Fajrin. (2019). Analisis Wacana Kritis terhadap Pemberitaan Kematian Jurnalis Asal Arab Jamal Kashoggi dalam Media Online Arab dan Barat. *IAIN Salatiga*.
- Mursalati, A. A. (2014). *Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemberitaan Klarifikasi Kasus Tertangkapnya Ketua PWNU Banten dalam Razia Penyakit Masyarakat di Harian Radar Banten*.
- Pawito, P. (2014). Meneliti Ideologi Media : Catatan Singkat. *Profetik*, 7(1), 5–14.
- Pranita, E. (2020). *Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari*.
<https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>.
- Wahab, A. (2019). Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Media Online kumparan.com dan ArrahmahNews.com Tentang Penolakan Pengajian Khalid Basalamah di Sidoarjo, Jawa Timur. In *UIN Syarief Hidayatullah*.